

## STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN *PUBLIC SPEAKING* SANTRI MELALUI PROGRAM MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL ULUM TASIKMALAYA

Winita Rahayu<sup>1</sup>, Iwan Sopwandin<sup>2</sup>

| Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya, Indonesia

Email: [winitarahayu02@gmail.com](mailto:winitarahayu02@gmail.com)<sup>1</sup>, [iwansopwandin8@gmail.com](mailto:iwansopwandin8@gmail.com)<sup>2</sup>

Abstract	Article History
<p>This study aims to analyze the strategy of the Riyadlul Ulum Islamic boarding school in developing public speaking skills of students through the muhadhoroh program. The research method used is qualitative with a descriptive analysis approach with data collection techniques including participant observation, structured interviews and documentation studies. The data analysis technique is carried out through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. While the data validity test is carried out by extending observations, increasing perseverance, triangulation, adequacy of references, and member checks. The research was conducted in September 2024 - May 2025. The results of the study show that the strategy of developing public speaking skills through the muhadhoroh program is very effective in being implemented at the Riyadlul Ulum Islamic Boarding School, Parungponteng, Tasikmalaya, because through this activity, santri can explore and express themselves in such a way. In addition, the existence of this program which is carried out routinely will make the santri learn public speaking continuously so that they can increase their self-confidence and train their speaking skills.</p>	<p>Received 5/5/2025</p> <p>Revised 5/10/2025</p> <p>Accepted 25/12/2025</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Public Speaking, Santri, Muhadhoroh</i></p>	
<p><b>How to Cite:</b> Rahayu, W., &amp; Sopwandin, I. (2025). Strategy for Developing Students' Public Speaking Skills Through the Muhadhoroh Program at the Riyadlul Ulum Islamic Boarding School in Tasikmalaya: Strategi Pengembangan Keterampilan Public Speaking Santri Melalui Program Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Tasikmalaya. <i>Journal of Islamic Education Studies</i>, 1(2), 52-60.</p>	
<p>DOI: <a href="https://doi.org/10.65663/el-fanus.v1i2.135">https://doi.org/10.65663/el-fanus.v1i2.135</a></p>	

### INTRODUCTION

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang eksistensinya cukup lama di Negara Indonesia dan terbukti memiliki kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan bangsa, mulai dari masa Kerajaan hingga perlawanan terhadap penjajahan. "Pada masa kemerdekaan, pondok pesantren menunjukkan peran besar sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan alternative baru dari sistem pembelajaran modern". Penggunaan metode dan sistem yang berbeda itulah pesantren menjalankan transformasi ilmu pengetahuan kepada para penuntut ilmu yang ada (Sopwandin et al., 2025; Roqib, 2021). "Kondisi perlawanan terhadap penjajahan Belanda dan sistem pendidikan Belanda adalah kata kunci untuk memahami keberadaan pondok pesantren yang hingga sampai sekarang memegang sistem salaf (kuno)".

Adapun tujuan umum pondok pesantren adalah membimbing santrinya menjadi generasi berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya mereka sanggup menjadi mubaligh Islam di masyarakat Islam melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khususnya yaitu menyiapkan para santri menjadi orang alim dalam ilmu agama yang mereka dapatkan dari para kyai saat di pondok pesantren serta mampu mengamalkannya dalam Masyarakat (Ramdani, & Ihsan, 2021; Ngimadudin, et al., 2024; Mujahid, 2021).

Metode sistem pendidikan yang ada dipondok pesantren ini bersifat mandiri dan memiliki karakteristik yang khas (Adib, 2021). Dengan memiliki karakteristik yang khas, pesantren menjadi pusat pendidikan Islam yang survive keberadaannya dalam melestarikan tradisi-tradisi pesantren ditengah arus perubahan zaman yang semakin

modern ini. karakter khusus di pondok pesantren yaitu fokus dalam mendidik akhlak yang baik dan menyalurkan ilmu pengetahuan keagamaan seperti ilmu Al-Qur'an, ilmu hadits, ilmu tafsir, ilmu fiqh, tauhid dan juga retorika dakwah yang dikemas dalam program kegiatan muhadhoroh/mubalig. Program Muhadhoroh ini memang sudah melekat dan menjadi tradisi di setiap pondok pesantren dengan tujuan untuk melatih para santri supaya terbiasa menyampaikan ilmunya di depan umum terutama nanti ketika terjun ke lingkungan masyarakat.

Pesantren adalah salah satu lembaga iqomatuddin, yang memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi kegiatan tafaquhu fi ad-din yaitu pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran agama Islam dan fungsi Indzar yaitu menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat (Maimun, et al., 2020; Masturaini, & Yunus, 2022; Muhtadin, et al., 2023). Pada dasarnya dakwah adalah proses komunikasi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan ajaran Islam, konsep dakwah sebenarnya sama dengan konsep komunikasi pada umumnya terdapat komunikator, dimana komunikator ini disebut da'i dan komunikan disebut mad'u Dakwah dalam ajaran Islam memiliki posisi strategis dalam menentukan kemajuan dan kemunduran suatu bangsa bahkan agama Islam sendiri (Aliadin, et al., 2021).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, Pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang rahmatan lil'alamin dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pesantren sebagai subkultur memiliki kekhasan yang telah mengakar, hidup dan berkembang di tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan Masyarakat (Roqib, 2021; Hinayatullohi, et al., 2023). Dakwah adalah bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Sedangkan kata "dakwah" merupakan kata saduran dari kata *دعوة*, يدعو, دعا (bahasa Arab) yang mempunyai makna seruan, ajakan, panggilan.

Menurut Suneth dan Djosan, dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardliyah, usrah, jama'ah, dan ummah, sampai terwujudnya tatanan khoiru ummah. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah dalam surat Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."

Berdasarkan firman tersebut, sifat utama dakwah Islami adalah menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, hal ini dilakukan seorang da'i dalam upaya mengaktualisasikan ajaran Islam. Kedua sifat ini mempunyai hubungan yang satu dengan yang lainnya yaitu merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan, seorang da'i tidak akan mencapai hasil dak'wahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang ma'ruf tanpa menghancurkan yang munkar. Amar ma'ruf nahi munkar tidak dapat dipisahkan, karena dengan amar ma'ruf saja tanpa nahi munkar akan kurang bermanfaat, bahkan akan menyulitkan amar ma'ruf yang pada gilirannya akan menjadi tidak berfungsi lagi apabila tidak diikuti dengan nahi munkar.

Berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya adalah usaha dan aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik dilakukan secara lisan, tertulis maupun perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun tentu dalam konteks dakwah dengan lisan, tentunya diperlukan kecakapan dalam berbicara, karena kefasihan dan kelancaran dalam berbicara sedikit banyaknya akan mempengaruhi nilai-nilai dakwah yang sampai kepada para pendengar.

*Public speaking* merupakan seni berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara

tersebut sering ditemui dalam praktek komunikasi seperti pidato. Secara historis *public speaking* sudah ada pada masa peradaban Yunani dan Romawi kuno, pada masa itu *public speaking* mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sipil dan bidang Pendidikan (Suyitno, 2023; Hochmuth, 2020).

Santri adalah generasi masa depan agama dan bangsa yang nantinya dituntut agar bisa menjadi penerus bagi para ulama untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama islam dengan cara berdakwah. Dalam berdakwah, tentu para santri harus memiliki keterampilan *publik speaking* yang baik, namun dari hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Parungponteng Tasikmalaya, terdapat santri yang masih memiliki problem dalam hal *publik speaking*. Hal tersebut tergambar ketika berpidato ada yang masih gugup, terbata-bata dan gemetar ketika tampil didepan umum. Dari jumlah santri 56 orang, 90% masih belum berani tampil dan percaya diri ketika didepan umum (Rahayu, 2024).

Atas dasar fenomena tersebut, pondok pesantren Riyadlul Ulum berupaya membenahi hal tersebut, tujuannya agar para santri dapat menyebar luaskan ilmu yang didapatnya ke khalayak luas, bahkan pada forum-forum dengan jumlah masa yang banya. Hal ini dilakukan melalui kegiatan muhadhoroh. Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses pembinaan untuk mencapai suatu tujuan dalam memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah (Mursyid, 2022).

Kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum melalui perbedaan dengan pesantren lain, dimana di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum ditambahkan dengan kegiatan *bahtsul masail kitab* untuk memperluas wawasan para santri, serta terdapat kegiatan kreasi seni dari para santri sebagai hiburan agar menambah daya tarik dan semangat para santri dalam pelaksanaan muhadhoroh.

## RESEARCH METHODS

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, dimana dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan: 1) Teknik observasi partisipatif yaitu keterlibatan peneliti pada berbagai kegiatan di Lokasi penelitian; 2) wawancara terstruktur dengan mempersiapkan pedomannya terlebih dahulu dengan pemilihan informan menggunakan teknik *sampling purposive* dimana peneliti memilih responden atau objek penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian secara acak sehingga terpilih sebagai informan meliputi pimpinan pesantren, mudaris, dewan santri, dan santri/wati; 3) Serta studi dokumentasi. Adapun dalam teknik analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Bingham, 2023; Aguas, 2022). Sedangkan pada kegiatan uji absah data dilaksanakan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, kecukupan referensi, dan *member check* (Sugiyono, 2023). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dari bulan September 2024-Mei 2025.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Pondok pesantren Riyadlul Ulum merupakan lembaga pendidikan agama yang bersifat salafiyah yang mengkaji kitab-kitab kuning seperti dipondok pesantren pada umumnya, serta mengkaji beberapa Fan ilmu seperti Fan Ilmu tauhid, ilmu fikih, ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu bacaan al-quran, ilmu tasawuf dan fan ilmu yang lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar dipondok pesantren ini, para santri dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas ibtida, kelas Ula, kelas Wustho, dan kelas Ulya. Penentuan kelas ini disesuaikan dengan kemampuan keilmuan para santri melalui tes tulis dan tes secara lisan oleh para mudaris dan atas pertimbangan pimpinan pondok pesantren dan dewan santri. Selain itu juga, dipondok pesantren Riyadlul Ulum ini memiliki program belajar tambahan atau ekstrakurikuler yaitu kegiatan muhadhoroh. Program muhadhoroh ini merupakan salah satu program pesantren dan sebagai media pembelajaran bagi seluruh santri dalam mengasah dan meningkatkan kualitas keilmuannya, dengan tujuan agar para santri yang ada di pondok pesantren dapat memiliki keterampilan *public speaking* yang baik, memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat berbicara didepan umum dan dengan menyampaikan ilmu yang sudah dipelajari dimiliki nya kepada orang lain dan mamagamapu meneruskan dakwah guru-guru nya dalam menyebarkan syariat islam dilingkungan masyarakat.

Dalam implementasinya, agar program muhadhoroh ini berhasil diterapkan dalam mengembangkan keterampilan *public speaking* santri, maka pondok pesantren menerapkan pengelolaan yang sangat ketat, sehingga kegiatan ini dapat terkontrol dengan baik. Langkah-langkah dalam pengelolaan muhadhoroh ini ialah perencanaan

strategi, pengorganisasian strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi (Rahmatullah, 2025; Sopwandin, 2022).

### **Perencanaan Strategis program muhadhoroh**

Perencanaan program muhadhoroh dalam pengembangan keterampilan *public speaking* santri dipondok pesantren Riyadlul Ulum ini ditentukan dalam rapat pengurus yang membahas tentang waktu pelaksanaan kegiatan, tempat kegiatan, menentukan rangkaian kegiatan muhadhoroh tersebut dan mendata seluruh santri yang nantinya akan ditampilkan pada saat pelaksanaan kegiatan muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh dipondok pesantren riyadlul ulum ini rutin dilaksanakan satu minggu satu kali, yaitu pada malam selasa setelah ba'da magrib dan bertempat di aula pondok pesantren Riyadlul Ulum. Kegiatan muhadhoroh ini bersifat wajib untuk di ikuti oleh seluruh santri putra dan putri mukim dan non mukim.

Perencanaan program muhadhoroh di pondok pesantren Riyadlul Ulum ini meliputi penentuan waktu, konsep rangkaian kegiatan muhadhoroh, pendataan santri mukim dan non mukim. Hal ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh Agasisti, & Soncin, (2021) yakni sebuah perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan lalu dilakukan pengambilan keputusan. Kegiatan muhadhoroh ini sudah menjadi aturan yang wajib diikuti oleh seluruh santri di pondok pesantren Riyadlul Ulum baik santri mukim maupun non mukim dengan konsekuensi dikenakan sanksi/ hukuman bagi setiap santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa keterangan yang bisa ditoleransi oleh pengurus pesantren, karena kegiatan ini merupakan salah satu program pesantren untuk melatih, membina serta membimbing seluruh santri agar memiliki kemampuan *public speaking* yang baik sehingga diharapkan mampu menjadi seorang pendakwah/ penceramah yang senantiasa menyebarkan syariat agama islam. Perencanaan ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh Szymanski, et al., (2023) yaitu proses penentuan tujuan yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif mungkin.

### **Pengorganisasian Strategis program muhadhoroh**

Sebelum pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di pondok pesantren Riyadlul Ulum ini, terlebih dahulu dilakukan pendataan santri mukim dan non mukim yang masih aktif dipesantren tersebut. Selanjutnya, pengurus membentuk kelompok muhadhoroh yang dimana setiap kelompoknya itu dipimpin oleh satu orang dewan pengurus yang ditunjuk sebagai ketua kelompok yang akan bertanggungjawab dan mengatur dalam pembagian tugas serta membina setiap anggotanya dalam setiap penampilannya agar dapat melaksanakan kegiatan muhadhoroh dengan baik. Setiap kelompok tersebut beranggotakan santri putra dan putri mukim dan non mukim yang telah ditentukan. Santri dibagi kedalam beberapa kelompok campuran terdiri dari santriwan dan juga santriwati. Adapun rinciannya terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Jumlah Santri/ah Pondok Pesantren Riyadlul Ulum**

<b>Jumlah Santiwan</b>	<b>Jumlah Santriwati</b>	<b>Kelompok 1</b>	<b>Kelompok 2</b>	<b>Kelompok 3</b>	<b>Kelompok 4</b>
30	26	14	14	14	14

Anggota-anggota pada tabel diatas akan dibagi tugas oleh kelompoknya masing-masing, ada yang menjadi pembawa acara, Qori, tawasul, mubaligh/mubalighoh dan juga do'a penutup. Nantinya mereka akan tampil secara bergiliran ditiap minggu nya.

Untuk pembagian jadwal tampil, setiap ditentukan secara berurutan sesuai dengan nomor kelompok, seperti kelompok satu lalu minggu depannya kelompok dua dan seterusnya sampai kelompok terakhir lalu kembali lagi kepada kelompok yang pertama. Makna pengorganisasian ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Li, & Liu, (2021) yaitu pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi.

### **Pelaksanaan Strategis Program Muhadhoroh**

Kegiatan muhadhoroh ini dilaksanakan secara rutin satu minggu satu kali setiap malam selasa secara berkelompok yang di isi dengan beberapa rangkaian kegiatan, dimulai dari pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Quran, tawasul, mubaligh/pidato, kreasi seni dan pembacaan doa yang dibawakan oleh setiap anggota kelompok yang

mendapatkan giliran tampil. Dalam setiap minggunya, kegiatan muhadhoroh ini hanya diisi oleh penampilan satu kelompok saja sehingga setiap kelompok ini akan tampil bergantian disetiap waktu kegiatan muhadhoroh.

Pada pelaksanaan kegiatan muhadhoroh ini seluruh pengurus dan bidang pendidikan mengkoordinir seluruh santri mukim dan non mukim agar mengikuti kegiatan tersebut di aula madrasah pondok pesantren. Kelompok yang bertugas tampil pada malam tersebut diharuskan untuk datang lebih awal untuk melakukan berbagai persiapan mental, kesiapan dalam tampil, kepercayaan diri yang baik dan menghafal kembali apa yang akan dia sampaikan didepan nanti sambil menunggu para santri yang lain berkumpul di aula madrasah pesantren.

Setelah semuanya berkumpul di aula, maka pengurus akan mengkoordinir seluruh santri dalam mengkondisikan posisi mustami dan memberikan arahan agar seluruh santri dapat mengikuti kegiatan ini secara tertib, khidmat dan kondusif. Setelah semuanya sudah kondusif, maka acara kegiatan muhadhoroh ini dimulai dengan pembukaan yang dipimpin oleh dari MC atau pembawa acara yang bertugas mengatur acara awal sampai akhir. Setelah acara dibuka, maka pembawa acara akan memanggil setiap santri yang ditugaskan dalam penampilannya untuk tampil maju kedepan. Adapun lebih jelasnya terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Muhadhoroh

Dalam teknis pelaksanaannya, acara pembukaan yang dibuka terlebih dahulu oleh pembawa acara dan dilanjut dengan menyebutkan rangkaian acara berikutnya, serta memanggil petugas tampil dari kelompok tersebut. Hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Ayu, & Nawawi, (2024) yakni membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi sangatlah penting. Karena tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak tercapai.

Pelaksanaan kegiatan muhadhoroh telah sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh dewan pengurus dan para pengurus pesantren yakni dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepat pada malam Selasa dan diisi dengan berbagai rangkaian acara seperti qiroat, tawasul, mubaligh, pembacaan kitab kuning, penampilan kreasi seni dan pembacaan do'a sebagai penutup dari kegiatan ini. Alur pelaksanaan program muhadhoroh relevan dengan apa yang disampaikan oleh Edison siregar bahwa pelaksanaan dilakukan sesuai alur yang persuasive dan instruktif (Ayu, & Nawawi, 2024; Oyebode, & Orji, 2023).

### **Pengendalian Strategis Program Muhadhoroh**

Pada praktiknya, kegiatan Muhadhoroh ini dilakukan pengendalian/ pengawasan oleh dewan santri, dewan pengurus dan juga pengurus yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk bahan evaluasi nantinya serta monitoring apakah kegiatan ini berlangsung sesuai dengan rencana atau tidak. Selain mengawasi berjalannya kegiatan ini, para santri yang mendapat jadwal tampil pun semuanya akan diawasi dan diperhatikan dari mulai

MC/pembawa acara, pembaca ayat suci Al-Qur'an, pembaca tawasul, mubaligh, penampilan kreasi seni dan juga pembaca doa apakah mampu tampil dengan baik sesuai tugasnya atau malah sebaliknya. Hal ini nantinya setiap individu akan dievaluasi dan dikoreksi serta diberikan kritik saran oleh dewan santri dan dewan pengurus agar mereka berusaha dan mempersiapkan semuanya lebih baik kedepannya untuk meningkatkan kemampuan public speaking mereka agar lebih baik. Evaluasi pada setiap kegiatan itu jelas sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas dan efektivitas pada kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pada kegiatan muhadhoroh ini juga dilaksanakan evaluasi dalam setiap minggunya yaitu ketika kelompok yang mendapat giliran sudah menyelesaikan penampilannya yang diakhiri oleh pembacaan doa dan ditutup oleh pembawa acara atau yang disebut dengan Mc.

Evaluasi ini disampaikan oleh dewan pengurus dan mudaris dengan memaparkan hasil monitoring selama berjalannya kegiatan muhadhoroh baik itu kekurangan dan kelebihan, serta memberikan saran kritik pada setiap santri yang tampil dari mulai penampilan pembawa acara, pembaca ayat Al-quran, tawasul, mubaligh, pembacaan kitab kuning, kreasi seni dan juga pembaca doa. Hal ini bertujuan agar para santri yang telah tampil tersebut bisa terus meningkatkan kualitas serta kemampuannya dan mendapatkan motivasi agar jauh lebih baik kedepannya terutama dalam segi kemampuan *public speaking*.

Untuk menjaga keberlangsungan kegiatan muhadhoroh tersebut agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diharapkan tentunya perlu adanya pengawasan terhadap kinerja pengurus dan seluruh pihak terkait dengan program muhadhoroh. Dalam kegiatan pengendalian ini dilakukan pula evaluasi salah satunya dengan memberikan arahan dan kritik saran kepada seluruh peserta muhadhoroh agar dalam pelaksanaan kedepannya dapat lebih baik dan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan dari. Kegiatan ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh Manullang bahwa pengawasan ialah proses mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai (Muhammad, 2024; Ubogu, 2024; Manoharan, et al., 2022).

Kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum menunjukkan keterkaitan yang kuat antara data dan teori, khususnya dalam konteks manajemen strategis. Empat fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, tampak jelas dalam pelaksanaan program ini. Misalnya, dalam tahap perencanaan, pondok menetapkan waktu, peserta, dan susunan acara secara terstruktur, sesuai dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa perencanaan adalah penentuan tujuan dan jalan untuk mencapainya secara efektif.

Dari sisi teori *public speaking*, program muhadhoroh mendukung teori dasar komunikasi lisan, terutama dalam hal membangun kepercayaan diri, struktur penyampaian pesan, dan keterampilan berbicara di depan umum. Setiap santri diberi kesempatan untuk tampil secara bergilir dan mendapat evaluasi langsung dari pengurus dan pengajar, sesuai dengan prinsip dalam teori public speaking bahwa latihan berulang, umpan balik, dan suasana yang mendukung adalah kunci utama untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Evaluasi mingguan dan bimbingan intensif yang dilakukan menunjukkan pendekatan reflektif dan konstruktif, yang tidak hanya melatih teknik berbicara tetapi juga membangun mentalitas santri sebagai calon pendakwah yang mampu menyampaikan pesan agama secara efektif di tengah masyarakat.

## CONCLUSION

Strategi pengembangan keterampilan public speaking melalui program muhadhoroh sangat efektif diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Parungponteng Tasikmalaya, pasalnya melalui kegiatan ini, santri dapat bereksplorasi dan berekspresi sedemikian rupa. Selain itu, adanya program ini yang dilaksanakan secara rutin akan membuat para santri belajar public speaking secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan melatih kemampuannya bicaranya. Namun tentunya hal ini tidak akan berhasil jika tidak dikelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan tersebut meliputi: 1) Perencanaan staretgis program muhadhoroh yang meliputi beberapa langkah yaitu penentuan waktu pelaksanaan, penentuan rangkaian kegiatan muhadhoroh serta pendataan seluruh santri mukim dan non mukim; 2) Pengorganisasian strategis program muhadhoroh yang meliputi pembagian kelompok muhadhoroh, pemilihan ketua kelompok, pembagian tugas tampil dan pembuatan jadwal

bergilir; 3) Pelaksanaan strategis program muhadhoroh; dan 4) Pengendalian/ pengawasan strategis program muhadhoroh, yaitu dengan melakukan monitoring/ pengawasan oleh dewan santri, dewan pengurus dan juga pengurus lainnya pada setiap pelaksanaan kegiatan muhadhoroh yang dijadikan acuan untuk menilai sejauh mana progres yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan muhadhoroh serta menjadi bahan koreksi jika pelaksanaannya tidak berjalan sesuai dengan rencana.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program muhadhoroh di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum berperan penting dalam membentuk keterampilan public speaking santri, sehingga direkomendasikan agar penelitian lanjutan dilakukan untuk mengkaji dampak jangka panjang program ini terhadap kepercayaan diri dan efektivitas komunikasi santri di masyarakat pasca kelulusan. Selain itu, temuan ini juga memberi implikasi kebijakan bahwa pelatihan public speaking berbasis nilai-nilai keislaman seperti muhadhoroh perlu dijadikan program terstruktur dalam kurikulum pesantren secara nasional, guna mencetak generasi pendakwah yang tidak hanya berilmu, tetapi juga mampu menyampaikan pesan agama secara persuasif, percaya diri, dan sesuai dengan kebutuhan dakwah masa kini.

## CONFESSION

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup lokasi dan subjek yang hanya terfokus pada salah satu pondok pesantren salafiyah. Namun hal tersebut cukup memberikan Gambaran bahwa, kegiatan seperti program muhadhoroh penting dilaksanakan untuk mewedahi dan menyalurkan minat bakat para snatri. Sehingga para santri tidak hanya mengaji, namun juga aspek lainnya dapat tersalurkan dengan baik.

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Parungponteng Tasikmalaya yang telah berbesar hati memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian mengenai program muhadhoroh, baik berupa dukungan moral maupun dukungan material, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## REFERENCES

- Adib, H. (2021). Model Integrasi Islam, Sains Dan Budaya Pesantren. *Misykah : Jurnal Pemikiran dan Studi Islam*, 6(2), 150–160.
- Agasisti, T., & Soncin, M. (2021). Higher education in troubled times: on the impact of Covid-19 in Italy. *Studies in Higher Education*, 46(1), 86-95.  
<https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1859689>
- Aguas, P. P. (2022). Fusing approaches in educational research: Data collection and data analysis in phenomenological research. *The Qualitative Report*, 27(1), 1-20.  
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5027>
- Aliadin, A., Aripudin, A., Sopwandin, I., & Shadikin, A. (2021). Pola Dakwah Tradisionalis Di Kampung Adat Cireundeu. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 225.  
<https://doi.org/10.29240/jdk.v6i2.3683>
- Ayu, S. S., & Nawawi, Z. M. (2024). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 51-68.  
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>
- Bingham, A. J. (2023). From data management to actionable findings: A five-phase process of qualitative data analysis. *International journal of qualitative methods*, 22, 16094069231183620.  
<https://doi.org/10.1177/16094069231183620>
- Hinayatullohi, A., Sopwandin, I., Saepurohman, A., & Abdurahman, A. (2023). Implementasi Manajemen Strategi Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1–14.
- Hochmuth, M. (2020). The criticism of rhetoric. In *Landmark essays on American public address* (pp. 77-98). Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781003059196-7>
- Li, Y., & Liu, Q. (2021). A comprehensive review study of cyber-attacks and cyber security; Emerging trends and recent developments. *Energy Reports*, 7, 8176-8186.  
<https://doi.org/10.1016/j.egy.2021.08.126>
- Maimun, A., Indiyanto, A., & Mujab, M. (2020). Educating islamic values through wiwitan

- tradition. *Journal of Indonesian Islam*, 14(2), 359-386.  
<https://doi.org/10.15642/JIIS.2020.14.2.359-386>
- Manoharan, K., Dissanayake, P. B., Pathirana, C., Deegahawature, D., & Silva, K. R. R. (2022). A curriculum guide model to the next normal in developing construction supervisory training programmes. *Built Environment Project and Asset Management*, 12(5), 792-822.  
<https://doi.org/10.1108/BEPAM-02-2021-0038>
- Marya Yully Cristine. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. *KINDAI*, 19(1), 122-134.  
<https://doi.org/10.35972/kindai.v19i1.998>
- Masturaini, M., & Yunus, Y. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Shohifatusshofa Nw Rawamangun. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 4(1).  
<https://doi.org/10.31000/jkip.v4i1.6377>
- Mohi, W. K., Alkatiri, R., Akbar, M. F., & Baruadi, I. S. (2020). Implementasi POAC Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan Di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5270>
- Muhammad, A. A. M. (2024). *Fungsi Manajemen Dalam Penetapan Arah Kiblat Masjid Al Amin Jalan Cendana Kelurahan Tanjung Senang Bandar Lampung* [Diploma, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/36225/>
- Muhtadin, M. A., Hendawi, M., Patoni, A., & Tanzeh, A. (2023). Student's Persistence in The Pondok Lirboyo: A Mixed Methods Study. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 207-225.  
<https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3019>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185-212.  
<https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Mursyid, M. (2022). Efektivitas Program Muhadhoroh Terhadap Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Majelis Ta'lim Riyadul Hasanka Kp. Kebon Kopi. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 42-49.
- Ngimadudin, N., Akip, M., Andika, M., Arsyad, M., & Sahan, M. (2024). Sistem Pesantren Yang Telah Diterapkan Di Kalangan Pondok Pesantren Yang Sudah Ada Di Indonesia. *ej*, 7(1), 131-139.  
<https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.857>
- Oyebode, O., & Orji, R. (2023). Persuasive strategy implementation choices and their effectiveness: towards personalised persuasive systems. *Behaviour & Information Technology*, 42(13), 2176-2209.  
<https://doi.org/10.1080/0144929X.2022.2112612>
- Rahayu, W. (2024). *Hasil Observasi di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum parungponteng Tasikmalaya*.
- Rahmatullah, R. (2025). Strategic Management Model Based On Islamic Values In Islamic Boarding School Education. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 218-234.  
<https://doi.org/10.32478/leadership.v6i2.3760>
- Ramdani, M., & Ihsan, M. N. (2021). The Role of Kiai Hisyam Zuhdi in Developing Islamic Boarding Schools on The Character of Santri. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 575-589.  
<https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1716>
- Roqib, M. (2021). Increasing social class through islamic boarding schools in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 305-329.
- Sartika, D. (2022). Kemampuan Mahasiswa Dalam Menerapkan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Sekolah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 75-82.  
<https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i1.17470>
- Sinta Sukma Ayu & Zuhrial M. Nawawi. (2023). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 51-68.  
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>
- Sopwandin, I. (2022). *Dasar Dasar Perencanaan Pendidikan* (1st ed.). Deepublish. [https://www.researchgate.net/publication/372860102\\_Dasar\\_Dasar\\_Perencana](https://www.researchgate.net/publication/372860102_Dasar_Dasar_Perencana)

- Sopwandin, I., Baits, A., & Rostiana, I. N. (2025). Optimizing Competitive Advantages in Amsilati Flagship Programs: A Strategic Approach to Enhance Islamic Boarding Schools' Competitiveness. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17(1), 239-250.  
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6838>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suyitno. (2023, November 22). *MODUL TEKNIK DASAR Public Speaking*. balai sertifikasi elektronik (BSrE), BSSN.
- Szymanski, N. J., Rendy, B., Fei, Y., Kumar, R. E., He, T., Milsted, D., ... & Ceder, G. (2023). An autonomous laboratory for the accelerated synthesis of novel materials. *Nature*, 624(7990), 86-91.  
<https://doi.org/10.1038/s41586-023-06734-w>
- Ubogu, R. (2024). Supervision of instruction: a strategy for strengthening teacher quality in secondary school education. *International Journal of Leadership in Education*, 27(1), 99-116.  
<https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1829711>